

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pemberian asuhan bertempat di PMB Emalia yang berada di kecamatan Penengahan, Lampung Selatan. Waktu yang digunakan untuk studi kasus ini pada bulan Februari sampai Maret 2023.

B. Subjek penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam studi kasus ini adalah pada ibu nifas Ny. N. Dengan kriteria ibu ingin memperbanyak produksi ASI, ibu bersedia melaksanakan asuhan yang diberikan dan ibu bersemangat ingin memberi ASI eksklusif pada bayinya.

C. Instrumen pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah pendoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk asuhan kebidanan pada Ny. N, yaitu:

1. Observasi

Peneliti mencari data dan mengobservasi langsung Ny. N sesuai dengan manajemen kebidanan yaitu 7 langkah varney.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada Ny. N untuk mengetahui masalah-masalah atau keluhan yang dirasakan Ny. N selama masa nifas serta pola hidup atau kebiasaan sehari-hari.

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan dalam asuhan kebidanan dalam metode SOAP yaitu:

a) S (Subjektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar Ny.N

melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas diri Ny. N dan suami, serta keluhan yang dialami saat kunjungan.

b) O (Objektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik Ny. N, hasil TTV, dan tes diagnosa lain yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung assessment sebagai langkah 1 Varney.

c) A (Analisa Data)

Berisikan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah, antisipasi diagnosa dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai lakah 2, 3, dan 4 Varney.

d) P (Penatalaksanaan)

Berisikan tindakan perencanaan, tindakan, dan evaluasi berdasarkan analisa data (assessment) sebagai langkah 5, 6, dan 7 Varney.

D. Teknik/ Cara Pengumpulan Data

Dalam Penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang secara langsung diambil dari subjektif atau objektif oleh perorangan maupun organisasi (Riwidikdo, 2013).

Data primer diperoleh dari :

a) Anamnesa

Anamnesa bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang keluhan ibu yang sedang dialaminya atau sedang dideritanya.

b) Pemeriksaan fisik

c) Pemeriksaan fisik bertujuan untuk mengetahui keadaan fisik pasien secara sistematis dengan cara :

- Inspeksi : pada kasus ibu nifas dengan produksi ASI yang tidak lancar
- Palpasi : pada kasus ini dilakukan palpasi untuk memeriksa

pengeluaran asi pada payudara ibu nifas.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari rekam medis pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (physical examination) dan catatan perkembangan pasien.

E. Bahan dan alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul Pemberian Sari Kacang Hijau untuk Memperbanyak Produksi ASI pada Ibu Nifas, penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut :

- a. Observasi
 - Tensimeter
 - Stetoskop
 - Lembar panduan observasi
- b. Dokumentasi
 - Buku tulis
 - Pena
 - Format asuhan kebidanan dan lembar observasi
- c. Bahan dan alat pembuatan sari kacang hijau
 - Kacang hijau
 - Daun pandan
 - Jahe
 - Botol
 - Panci

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

NO	TANGGAL	PERENCANAAN
1	17 Maret 2023 (6 jam postpartum)	Kunjungan ke-1 1) Melakukan pendekatan kepada ibu 2) Melakukan tanya jawab dan observasi ibu mengenai keluhan yang sedang dialaminya serta menanyakan bagaimana pengeluaran ASInya 3) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital 4) Melakukan pemeriksaan fisik 5) Memberikan pendidikan tentang nutrisi dan pola istirahat yang baik 6) Mengajarkan ibu Teknik menyusui yang benar 7) Memberitahu ibu dan keluarga bahwa akan ada kunjungan berlanjut ke rumah ibu.
2	20 Maret 2023 (Post Partum Hari ke-3)	Kunjungan ke-2 1) Melakukan pengkajian data meliputi tanda pengeluaran ASI, tanda kecukupan ASI, dan teknik menyusui. 2) Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital 3) Melakukan pemeriksaan fisik 4) Menilai pengeluaran ASI ibu 5) Memberitahu ibu dan keluarga manfaat kacang hijau untuk produksi ASI ibu 6) Memberitahu ibu dan keluarga agar dapat mengonsumsi sari kacang hijau 7) Memberitahu ibu dan suami bahwasanya mengonsumsi sari kacang hijau dapat diminum sebanyak 2x dalam sehari pagi dan sore selama 7 hari kedepan sebanyak 220 ml untuk memastikan bahwa pengeluaran ASI benar-benar lancar 8) Memberitahu ibu untuk dijadikan pasien tugas akhir dan akan diberikan asuhan untuk memperbanyak produksi ASInya 9) Memberikan lembar informed consent untuk ditandatangani 10) Memberitahu ibu bahwa akan dikunjungi selama 7 hari untuk diberikan asuhan.
3	21 Maret 2023 (Post Partum Hari ke-4)	Kunjungan ke-3 1) Melakukan anamnesa 2) Melakukan pemeriksaan kepada ibu 3) Memberitahu hasil pemeriksaan 4) Menanyakan kepada ibu apakah ada keluhan yang dirasakan setelah mengonsumsi sari kacang hijau. 5) Mengevaluasi dan menilai pengeluaran ASI 6) Menganjurkan kepada ibu untuk tetap mengonsumsi sari kacang hijau secara rutin 2 kali sehari dengan dosis 220 ml 7) Menganjurkan ibu untuk meminum 2 air setiap

		hari 10-12 gelas, hal ini berguna untuk melancarkan sirkulasi tubuh dan agar ASI keluar dengan lancar 8) Menganjurkan ibu untuk tidak pantang dalam makan 9) Menganjurkan ibu istirahat yang Cukup 10) Memberikan dukungan kepada ibu agar ibu tidak pantang semangat untuk menyusui bayinya
4	22 Maret 2023 (Post Partum Hari ke-5)	Kunjungan ke-4 1) Melakukan anamnesa 2) Melakukan pemeriksaan kepadaibu 3) Memberitahu hasil pemeriksaan 4) Mengevaluasi pengeluaran ASI 5) Menganjurkan ibu untuk tetapmengonsumsi sari kacang hijau agar memperbanyak pengeluaran ASI. 6) Menjelaskan kepada ibu untuk sering menyusui bayinya minimal 2-3 jam sekali dengan tidak membatasi frekuensi lama menyusui agar bayi tidak mengalami dehidrasi
5	23 Maret 2023 (Post Partum Hari ke-6)	Kunjungan ke-5 1) Melakukan anamnesa 2) Melakukan pemeriksaan kepadaibu 3) Memberitahu hasil pemeriksaan 4) Mengevaluasi pengeluaran ASI 5) Menganjurkan ibu untuk tetapmengonsumsi sari kacang hijau secara rutin 2 kali sehari sebanyak 220 ml 6) Menganjurkan ibu untuk tetap rileks dan istirahat yang cukup minimal 8 jam/hari 7) Menganjurkan ibu bila ada keluhan segera mendatangi tenaga kesehatan 8) Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik.
6	24 Maret 2023 (Post Partum Hari ke-7)	Kunjungan ke-6 1) Melakukan anamnesa 2) Melakukan pemeriksaan kepadaibu 3) Memberitahu hasil pemeriksaan 4) Mengevaluasi pengeluaran ASI 5) Mengevaluasi perubahan beratbadan bayi setelah 7 hari 6) Menganjurkan ibu untuk tetapmengonsumsi sari kacang hijau secara rutin 2 kali sehari sebanyak 220 ml 7) Menganjurkan ibu untuk tetap rileks dan istirahat yang cukupminimal 8 jam/hari 8) Menganjurkan ibu bila ada keluhan segera mendatangi tenaga kesehatan 9) Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik. 10) Memberi dukungan kepada ibu agar tidak

		pantang menyerah untuk memberikan ASI kepada bayinya.
7	25 Maret 2023 Post Partum Hari ke-8	Kunjungan ke-7 1) Melakukan anamnesa 2) Melakukan pemeriksaan kepada ibu 3) Memberitahu hasil pemeriksaan 4) Mengevaluasi pengeluaran ASI 5) Menganjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi sari kacang hijau secara rutin 2 kali sehari 6) Menganjurkan ibu bila ada keluhan segera mendatangi tenaga kesehatan 7) Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik 8) Memberikan pujian karena telah semangat untuk memberikan ASI kepada bayinya
8	26 Maret 2023 (Post Partum Hari ke-9)	Kunjungan ke-8 1) Melakukan anamnesa 2) Melakukan pemeriksaan kepada ibu 3) Memberitahu hasil pemeriksaan 4) Mengevaluasi pengeluaran ASI 5) Menganjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi sari kacang hijau secara rutin 2 kali sehari sebanyak 220 ml 6) Memberitahu ibu cara pembuatan sari kacang hijau 7) Menganjurkan ibu untuk tetap rileks dan istirahat yang cukup minimal 8 jam/hari 8) Menganjurkan ibu bila ada keluhan segera mendatangi tenaga kesehatan 9) Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik